

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS CERITA RAKYAT KEARIFAN
LOKAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PEMBELAJARAN BUDAYA MELAYU RIAU KELAS III
SDN 36 BATHIN SOLAPAN**

Adinda Febriany Br. Sembiring¹, Umar Darwis²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

e-mail: ¹ adindafebrianybr.sembiring@umnaw.ac.id, ² umardarwis@umnaw.ac.id

ABSTRACT

The problem in this research is the lack of student interest in the Malay Arabic learning process. The aim of this research is to determine the development of teaching materials based on local wisdom folklore to increase students' interest in learning in Riau Malay culture subjects for class III SDN 36 Bathin Solapan. This type of research is Research and Development (R&D) with an ADDIE design (analysis, design, development, implementation and evaluation). The research subjects for developing teaching materials based on local wisdom folklore in the Riau Malay Culture subject in class III are material experts, language experts, and design experts. The object of this research is folklore-based teaching materials on the subject of Riau Malay Culture. This development research was carried out in the even semester in class III of SD 36 Bathin Solapan. The level of validity and suitability of teaching materials is known through the results of analysis of product testing activities carried out through material expert validation, language expert validation, and design expert validation. Data collection techniques are observation, documentation, questionnaires. The data analysis technique used is feasibility testing and validity testing of teaching materials obtained from material, design and language expert validators as well as teacher responses. Based on the results of presentations from material experts, language experts, design experts and the teacher's responses, the average was then calculated and obtained 88.75 percentages were converted into a feasibility qualification table and included in the category as very suitable/very valid for use in the learning process, with The existence of these teaching materials makes the learning process more conducive and enjoyable. Then it can make it easier for educators to create interesting and creative teaching materials. Helping in conveying the legends of Riau Malay cultural folklore

Keywords: Teaching Materials, Students' Interest In Learning

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini karena kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran arab melayu. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran budaya melayu riau kelas III SDN 36 Bathin Solapan. Jenis penelitian ini dengan Research and Development (R&D) dengan desain ADDIE (analysis, design, development, implementation, dan evaluation). Subjek penelitian dari pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal pada mata pelajaran Budaya Melayu Riau di kelas III adalah ahli

materi, ahli bahasa, ahli desain. Objek dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbasis cerita rakyat pada mata pelajaran Budaya Melayu Riau. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan pada semester genap di kelas III SD 36 Bathin Solapan. Tingkat kevalidan dan kelayakan bahan ajar diketahui melalui hasil analisis kegiatan uji coba produk yang dilakukan melalui, validasi ahli materi, validasi ahli bahasa, validasi ahli desain. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji kelayakan dan uji kevalidan bahan ajar yang diperoleh dari validator ahli materi, desain dan bahasa serta respon guru. Berdasarkan hasil presentasi dari ahli materi, ahli bahasa, ahli desain dan respon guru tersebut, kemudian dihitung rata-ratanya dan diperoleh 88,75 persentase tersebut dikonversi ke tabel kualifikasi kelayakan dan termasuk dalam kategori sebagai sangat layak/sangat valid digunakan dalam proses pembelajaran, dengan adanya bahan ajar tersebut menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Kemudian dapat memudahkan pendidik dalam pembuatan bahan ajar yang menarik dan kreatif. Membantu dalam menyampaikan legenda cerita rakyat budaya melayu Riau.

Kata Kunci: *Bahan Ajar, Minat Belajar Siswa*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending proses), sehingga dapat menghasilkan suatu kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia untuk masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila, Sujana (2019). Menurut Muhaimin dalam Amanda dan Darwis (2023) Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk

membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks proses belajar di sekolah atau madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang

terjadi dalam proses belajar di Masyarakat.

Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, Oktaviana dan Prihatin (2019). Dalam konteks pembelajaran, bahan ajar yaitu pedoman dalam memahami suatu materi pembelajaran yang merupakan komponen yang harus ada dalam suatu pembelajaran. Menurut Putra dalam Majid dan Ramadan (2021) Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk dapat digunakan dalam pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk terus

melestarikan dan mengingat kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar mereka. Menurut Lee (2011:142) minat belajar adalah preferensi pribadi berkaitan dengan pembelajaran yang berarti individu lebih mengutamakan suatu hal dibandingkan hal lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2024 di SDN 36 Bathin Solapan, peneliti menemukan permasalahan bahwa Minat belajar siswa kelas III khususnya pada mata pelajaran BMR saat itu masih rendah sehingga proses pembelajaran tidak optimal, selain itu juga sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut kurang memadai, yang mengakibatkan bahan ajar yang digunakan guru hanya berupa buku paket yang tulisannya lebih dominan arab melayu yang disediakan oleh pemerintah, sehingga siswa jenuh dengan pembelajaran yang monoton, peneliti juga menemukan masalah lainnya yaitu guru tidak kreatif dalam membuat suasana kelas yang menyenangkan, seharusnya perlu adanya bahan ajar tambahan yang disediakan untuk siswa agar pembelajaran BMR dapat lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga tidak ada lagi siswa yang tidur disaat

pembelajaran berlangsung dan siswa tidak sibuk dengan kepentingannya masing-masing sehingga ketika guru sedang menjelaskan di depan siswa dapat lebih fokus dan memahami penjelasan yang disampaikan guru.

Berdasarkan masalah tersebut, maka diperlukan adanya tambahan bahan ajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya yaitu bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal sebagai alat bantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan juga daya ingat siswa dalam pelajaran BMR. Bahan ajar berbasis cerita rakyat ini cocok digunakan untuk pembelajaran BMR. Menurut Antasari (2016:138) Cerita rakyat memiliki isi yang beragam ada yang menceritakan kepahlawanan, kejujuran dan kesetiaan, Mayoritas anak-anak menyukai cerita/dongeng, jenis cerita yang disukai adalah legenda, fabel, siroh nabawi. Siswa kelas rendah yang berumur kisaran tujuh sampai sembilan tahun masih tergolong anak-anak. Pada kelas satu, dua dan tiga merupakan kelas rendah dengan tingkatan membaca yakni prabaca. Menyediakan bacaan yang sesuai dengan tingkat bahasa siswa SD merupakan hal penting. Bacaan yang sesuai akan karakteristik siswa SD akan menyenangkan hati mereka.

Dengan adanya bantuan bahan ajar berbasis cerita rakyat ini dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam memahami kearifan lokal disekitarnya. Serta membantu guru menunjang pembelajaran sebagai

referensi sumber bahan ajar. Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat merubah kebiasaan guru yang kurang kreatif dalam mengajar yang hanya berfokus pada satu buku paket saja. *Maka dari itu* Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau Kelas III SDN 36 Bathin Solapan.”**

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan transformasi desain ADDIE yang terdiri dari sejumlah tahap yang sistematis yaitu: *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi). Subjek penelitian dari pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal pada mata pelajaran Budaya Melayu Riau di kelas III adalah ahli materi, ahli bahasa, ahli desain. Objek dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbasis cerita rakyat pada mata pelajaran Budaya Melayu Riau. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan pada semester genap di kelas III SD 36 Bathin Solapan. Tingkat kevalidan dan kelayakan bahan ajar diketahui melalui hasil analisis kegiatan uji coba produk yang dilakukan melalui tahapan validasi ahli materi, validasi ahli

bahasa, validasi ahli desain. Data yang yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini berupa kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa tanggapan dan saran dari ahli materi, ahli bahasa, desain dan respon guru guru dan data kuantitatif yaitu data yang berupa skor penilaian dari produk yang dikembangkan, skor lembar validasi, penilaian guru terhadap minat belajar.

Teknik pengumpulan dan Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, angket dan dokumentasi. Teknik validitas instrumen dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe yaitu, validitas kriteria, validitas isi, dan validitas konstruk. Teknik analisis data yang digunakan untuk uji kelayakan dan kevalidan bahan ajar berasal dari lembar validasi yang diperoleh dari validator ahli materi, ahli desain dan bahasa, dan respon guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan membatasi pada 3 tahapan yaitu : *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan). Karena peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan produk dengan

melewati uji validitas oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini akan dijelaskan sebagai berikut :

A. Analysis (analisis)

Analisis kebutuhan yang dilakukan dengan cara observasi peserta didik dan guru SDN 36 Bathin Solapan, diperoleh informasi bahwa pada saat proses pembelajaran sumber belajar yang digunakan guru hanya fokus pada buku paket saja, dan tidak ada tambahan bahan ajar lainnya. Terlihat ketika pembelajaran sedang berlangsung dari 20 siswa yang berada didalam kelas hanya 8 siswa yang fokus memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa lainnya terlihat sibuk bercerita, bahkan ada yang tertidur dibelakang. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menarik perhatian peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran.

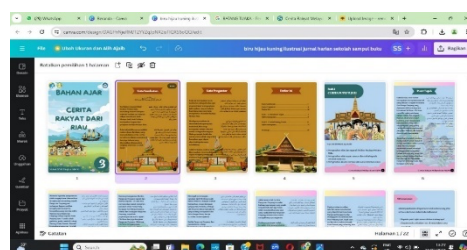
B. Design (Perancangan)

Pada tahap ini, peneliti mulai merancang bentuk bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal materi budaya melayu riau yang akan dikembangkan. Adapun langkah-langkah dalam perancangan, sebagai berikut :

1) Penggabungan Gambar Dan Materi

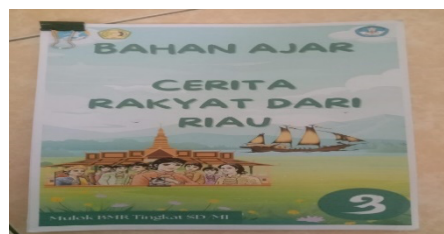
Dalam menggabungkan cerita rakyat dengan tulisan aksara melayu riau peneliti menggunakan *Software Adobe Word 2019*. Setelah itu barulah didesain menggunakan

bantuan aplikasi canva dengan menggabungkan gambar dan juga materi tersebut. Peletakan gambar disusun sedemikian rupa sesuai tata letaknya dengan cerita yang akan dikembangkan. Aplikasi ini dipilih karena mudah digunakan, dan juga sudah terinstal pada laptop peneliti, sehingga tidak perlu menggunakan alat lain untuk membuat bahan ajar yang dikembangkan.



2) Mencetak Bahan Ajar

Bahan ajar yang telah selesai dibuat kemudian dicetak menggunakan kertas *Brief Card A4* ukuran 21cm x 29,7cm. kertas *Brief Card* dipilih karena teksturnya yang cukup tebal dan juga tidak mudah sobek, sehingga ketika di cetak tampilan gambar dan warna pada bahan ajar tampak lebih kontras dan menarik. Kertas ini juga cukup tahan ketika terkena tetesan air.



**Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat
 Kearifan Lokal Mata Pelajaran
 Mulok**

C. Development (Pengembangan)

1. Validator Ahli Materi

a Data Kuantitatif

Kelayakan materi pada pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal pada mata mata pelajaran budaya melayu Riau divalidasi pada tanggal 17 Mei 2024 oleh seorang dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, yaitu Ibu Putri Juwita, S.Pd.,M.Pd. validator ahli memberikan penilaian, komentar dan saran mengenai bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal pada mata pelajaran budaya melayu Riau yang dikembangkan. Penilaian validator meliputi

$$\text{presentase kevalidan} = \frac{\text{rerata skor yang diperoleh}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times \text{Skor jawaban tertinggi}$$

$$P = \frac{41}{45} \times 100$$

$$= 91$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka nilai kevalidan yang dilakukan oleh ahli materi secara keseluruhan mencapai 91 dalam tabel kriteria kelayakan, maka skor yang diperoleh masuk dalam kriteria **“Sangat valid/Sangat layak.”**

b Data Kualitatif

Data ini merupakan masukan ,saran dan komentar yang diberikan para ahli yang melakukan validasi terhadap produk yang dikembangkan. Adapun data kualitatif yang peneliti peroleh dari ahli materi yang berkenaan dengan

materi bahan ajar yang dipaparkan ditampilkan dalam tabel berikut:

Nama Validator	Kritik dan Saran
Putri Juwita, S.Pd.,M.Pd.	Tambahkan glosarium, kemudian rubah soal esai menjadi soal hots.

2. Validator Ahli Bahasa

a Data Kuantitatif

Kelayakan bahasa didalam bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal mata pelajaran budaya melayu Riau di validasi pada tanggal 17 Mei 2024 oleh seorang dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, yaitu Bapak Rahmat Kartolo S.Pd M.SI. Validator ahli memberikan penilaian, komentar dan saran mengenai bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal mata pelajaran budaya melayu Riau. Penilaian validator ahli meliputi :

$$\text{presentase kevalidan} = \frac{\text{rerata skor yang diperoleh}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times \text{Skor jawaban tertinggi}$$

$$P = \frac{29}{35} \times 100$$

$$= 83$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka nilai kevalidan yang dilakukan oleh ahli bahasa secara keseluruhan mencapai 83 dalam tabel kriteria kelayakan, maka skor yang diperoleh masuk dalam kriteria **“ valid/Sangat layak.”**

b. Data Kualitatif

Data ini merupakan masukan, saran dan komentar yang diberikan para ahli yang melakukan validasi terhadap produk yang dikembangkan. Adapun data kualitatif yang peneliti peroleh dari ahli bahasa yang berkenaan dengan materi bahan ajar yang dipaparkan ditampilkan dalam tabel berikut:

Nama Validator	Kritik dan Saran
Rahmat Kartolo S.Pd,M.Pd,P.Hd	Layak digunakan setelah revisi

3. Hasil Validasi Ahli Desain

a. Data Kuantitatif

Nama Validator	Kritik dan Saran
Prof.Dr Ahmad Laut Hasibuan,M.Pd	Layak digunakan setelah revisi

Kelayakan desain didalam bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal mata pelajaran budaya melayu Riau di validasi pada tanggal 20 Mei 2024 oleh seorang dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, yaitu Bapak Prof.Dr Ahmad Laut Hasibuan,M.Pd. Validator ahli memberikan penilaian, komentar dan saran mengenai bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal mata pelajaran budaya melayu Riau. Penilaian validator ahli meliputi :

presentase kevalidan =

$$\frac{\text{rerata skor yang diperole}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times \text{Skor}$$

 jawaban tertinggi

$$P = \frac{35}{40} \times 100$$

$$= 87$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka nilai kevalidan yang dilakukan oleh ahli desain secara keseluruhan mencapai 87 dalam tabel kriteria kelayakan, maka skor yang diperoleh masuk dalam kriteria **“Sangat valid/Sangat layak.”**

b. Data Kualitatif

Data ini merupakan masukan, saran dan komentar yang diberikan para ahli yang melakukan validasi terhadap produk yang dikembangkan. Adapun data kualitatif yang peneliti peroleh dari ahli bahasa yang berkenaan dengan desain bahan ajar yang dipaparkan ditampilkan dalam tabel berikut:

4. Hasil Validasi Respon Guru

a. Data Kuantitatif

Berikut ini adalah paparan dari hasil validasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan yang diajukan melalui pernyataan pada angket. Guru yang menjadi validator pada penelitian ini adalah guru kelas III yaitu ibu Fadillah S.Pd validasi ini bertujuan untuk mengetahui

penilaian respon guru terhadap bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal pada mata pelajaran budaya melayu riau yang telah dikembangkan. Pelaksanaan validasi dilakukan pada tanggal 4 juni 2024. Berdasarkan hasil angket validasi respon guru. Data kuantitatif hasil validasi respon guru dapat dilihat

$$P = \frac{33}{35} \times 100$$

$$= 94$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka nilai kevalidan yang dilakukan oleh guru sebagai validator secara keseluruhan mencapai 94 dalam tabel kriteria kelayakan, maka skor yang diperoleh masuk dalam kriteria “**Sangat valid/Sangat layak.**”

b. Data Kualitatif

Data ini merupakan masukan ,saran dan komentar yang diberikan para validator yang melakukan validasi terhadap produk yang dikembangkan. Adapun data kualitatif yang peneliti peroleh dari penilaian respon guru yang bekenaan dengan bahan ajar yang dipaparkan ditampilkan dalam tabel berikut:

Nama Validator	Kritik dan Saran
Fadillah S.Pd	Bahan ajar yang telah dikembangkan menarik untuk anak SD kelas III. Tulisan arab melayu nya juga jelas dan dapat dibaca oleh siswa.

Penilaian Produk Setiap Tahapan

Penilaian bahan ajar diperoleh berdasarkan ahli materi,ahli bahasa,ahli desain dan respon guru. Rekapitulasi validasi ahli bahan ajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Hasil Validasi

No	Valid ator	Hasil Validasi		
		Jum lah	presen tase	Kate gori
1	Ahli Mate ri	41	91	Sang at Valid
2	Ahli Baha sa	29	83	Valid
3	Hli Desa in	35	87	Sang at Valid
4	Pend idik	35	94	Sang at Valid
Rata -rata		88,75		
Kate gori		Sangat Valid		

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengembangan dapat diketahui bahwa bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal pada mata pelajaran budaya melayu Riau yang dikemangkan sesuai dengan tahapan ADDIE. Namun peneliti hanya menggunakan 3 tahapan saja yaitu tahap Analysis, Design, dan Development. Proses pengembangan bahan ajar ini berawal dari kurangnya minat siswa dalam pembelajaran arab melayu yang dimana bahan ajar yang digunakan guru hanya berupa buku paket saja yang tulisannya lebih dominan arab melayu. Guru seharusnya membutuhkan tambahan bahan ajar yang lebih berwarna dan juga bergambar sengga dapat menarik perhatian siswa. Dari sini peneliti berpikir untuk mengembangkan bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal pada mata pelajaran budaya melayu Riau untuk menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Bahan ajar ini dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran budaya melayu Riau

Bahan ajar yang dikembangkan pada pembelajaran budaya melayu Riau mengenai legenda cerita rakyat dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bahan ajar ini akan membuat siswa lebih tertarik dan menumbuhkan minat belajar siswa karena tampilannya yang menarik dengan ilustrasi gambar yang sesuai

dengan cerita rakyat tersebut. Dan juga tulisan arab melayu dalam bahan ajar mudah dan jelas untuk dibaca siswa. Berdasarkan analisis data yang dilakukan bahwa hasil validasi dari ahli materi mendapatkan skor sebesar 41. Kemudian skor diolah dan diperoleh nilai sebesar 91 dan data tersebut dikonversi ke tabel kualifikasi termasuk kategori sangat layak. Hasil validasi ahli bahasa mendapatkan skor 29 kemudian skor diolah dan diperoleh nilai 83 data tersebut dikonversi ke tabel kualifikasi termasuk kategori sangat layak. Hasil validasi ahli desain mendapatkan skor 35 Kemudian skor diolah dan diperoleh nilai 87 data tersebut dikonversi ke tabel kualifikasi termasuk kategori sangat layak. terakhir hasil validasi respon guru mendapatkan skor 33 kemudian skor diolah dan diperoleh nilai 94 dan data tersebut dikonversi ke tabel kualifikasi termasuk kategori sangat layak. Berdasarkan hasil presentasi dari ahli materi, ahli bahasa, ahli desain dan respon guru tersebut, kemudian dihitung rata-ratanya dan diperoleh 88,75 persentase tersebut dikonversi ke tabel kualifikasi kelayakan dan termasuk dalam kategori sebagai sangat layak/sangat valid digunakan dalam proses pembelajaran, dengan

adanya bahan ajar tersebut menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Kemudian dapat memudahkan pendidik dalam pembuatan bahan ajar yang menarik dan kreatif. Membantu dalam menyampaikan legenda cerita rakyat budaya melayu Riau.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran budaya melayu Riau kelas III SDN 36 Bathin Solapan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal pada mata pelajaran budaya melayu riau menggunakan model *ADDIE* yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi) yang telah dimodifikasi menjadi dan menggunakan 3 tahapan yaitu :
 - a) Tahap *analysis* peneliti melakukan observasi kedalam kelas III, dan mengamati kondisi proses

pembelajaran yang sedang berlangsung.

- b) tahap *design* yang bertujuan dalam merancang perangkat pembelajaran dan proses pembuatan bahan ajar (mendesain gambar dan tulisan arab melayu) yang akan peneliti kembangkan.
- c) Tahap *development* yaitu pengembangan yang mana mengembangkan bahan ajar dari validasi kelayakan bahan ajar. Dan yang dikumpulkan berupa angket kelayakan ahli materi, ahli bahasa, ahli desain, dan respon guru.

Dari hasil validasi tersebut, maka pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal yang dikembangkan peneliti mendapatkan hasil skor dengan rata-rata nilai sebesar 88,75 hasil skor tersebut masuk dalam kategori “Sangat Layak” digunakan sebagai tambahan bahan ajar dan diterapkan dalam proses pembelajaran kelas III SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdahamidah Putri. (2021). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Canva. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(1), 75–84.
- Ahmad, K., & Lestari, I. (2010). Pengembangan Bahan Ajar

- Perkembangan Anak Usia Sd Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22(XIII), 183–193.
<https://doi.org/10.21009/pip.22.2.10>
- Amanda, R. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS POWTOON UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(5), 983–990.
- Angga. (2020). Kritik Sosial Pada Cerita Rakyat Aceh Si Raja Parkit Melalui Pendekatan Sosiologi Sastra. *Prosiding Samasta*, 1–6.
- Anggota, N. I. N. (2016). PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 80(3), 305–309.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2141.1992.tb08137.x>
- Arliani, B. N., Musaddat, S., & Safruddin. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan karakter pada Cerita Rakyat Suku Sasak “Putri Mandalika” sebagai Bahan Ajar. *PELITA: Jurnal Pembelajaran, Linguistik Dan Sastra.*, 1(2), 15–25.
<https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/PELITA/article/download/57/63>
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 71–90.
<https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- AUFA, Z. (2023). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL BANTAI ADAT DI SDN 203/VI RANTAU PANJANG XII. *UNIVERSITAS JAMBI*, 4(1), 88–100.
- Ayu Kurnia Mach. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur Untuk. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*.
- Barasa, P., Inayah Soraya, A., Rosalind Anjanette, A., Ilmu Budaya, F., & Hasanuddin, U. (2022). Nilai-Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat. 48 | *Jurnal Ilmu Budaya*, 10(1), 48–56.
- Dewi, K. (2020). Pengembangan Konten Biologi Materi Ekosistem Hutan Wisata Alas Kedaton Sebagai Suplemen Bahan Ajar Untuk Siswa Kelas X Sma. *UNDIKSA*, 282.
- Hartianti, T., Halidjah, S., Salimi, A., Kresnadi, H., & Pranata, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Kaliamntan Barat Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV MIN 3 Pontianak Tenggara. *Journal on Education*, 6(1), 3650–3662.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3463>
- Heryani, Y. (2018). Implementasi Bahan Ajar Berbasis Masalah pada Perkuliahan. *Jurnal Siliwangi*, 4(2), 72–75.
- Hidayati, D. (2017). Memudarnya Nilai Kearifan Lokal

- Masyarakat Dalam
Pengelolaan Sumber Daya Air.
*Jurnal Kependudukan
Indonesia*, 11(1), 39.
<https://doi.org/10.14203/jki.v11i1.36>
- Kanzunnudin, M. (2017). Menggali Nilai Dan Fungsi Cerita Rakyat Sultan Hadirin Dan Masjid Wali At-Taqwa Loram Kulon Kudus. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 31–43.
<https://doi.org/10.24176/kredo.v1i1.1748>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Majid, A. S., & Ramadan, Z. H. (2021). Etnopedagogi Pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau (BMR) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1223–1230.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/890>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
<https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Maros, H., & Juniar, S. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Kearifan Lokal Di Desa Pontak Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 2(1), 3.
- Nastiti, A. R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Teks Deskriptif Peristiwa Budaya Di Kabupaten Semarang. *UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG*, 8(5), 55.
- INGSIH, E. P. (2021). Pengembangan Cerita Rakyat Berbasis Budaya Lokal dengan Menggunakan Media Audio Visual Animasi pada Mata Pelajaran Bahasa Lampung. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*, 14(1), 1–13.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang Gema Keadilan Edisi Jurnal Gema Keadilan Edisi Jurnal. *Gema Keadilan Edisi Jurnal* 17, 5(September), 16–31.
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42–46.
<https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal*

- Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Pingge, H. D. (2017). KEARIFAN LOKAL DAN PENERAPANNYA DI SEKOLAH. *Jurnal Edukasi Sumba*, 01(02), 128–135.
- Syardiansah. (2016). Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengaturan manajemen. *Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 243.
- ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Edukatif*, 1(1), 18–27.
- Wagiran, W. (2013). PENGEMBANGAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL HAMEMAYU HAYUNING BAWANA (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3).
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1249>
- WINAYAH, S. (2021). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS CERITA RAKYAT DEMAK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA PADA UNIVERSITAS MURIA KUDUS, 6.
- Yulandari, Y., & Mustika, D. (2021). Pengembangan Handout Tematik Berbasis Model Inkuiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1418–1426.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/935>
- Yurhie Kehnia, & Umar Darwis. (2021). Pengaruh Media Buku Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Ii Sd Negeri 101797 Deli Tua. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 229–234.
<https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i3.85>